

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di masa pandemi ini semua sekolah diwajibkan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Thome (dalam Minanti, dkk 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. “Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar” (Bilfaqih & Qomarudin dalam Minanti, dkk 2020).

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang tentu akan berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari peserta didik pun sangat beragam dan seringkali peserta didik tidak memahami materi. Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang pesat. Kemajuan teknologi informasi yang semakin maju saat ini dampaknya sangat besar pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut harus menyesuaikan perkembangan teknologi yang sedang terjadi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam memanfaatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk di dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam persiapan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring tentunya tidak terlepas dari peran teknologi yang ada. Teknologi yang digunakan akan mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Menurut Tounder et al (dalam Unik Hanifah, dkk. 2020) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Perkembangan zaman teknologi semakin berkembang pesat, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *E-learning, Google Classroom, Edmodo*, dan bahkan platform dalam bentuk *video conference* seperti *Google Meet, Zoom*. Teknologi informasi yang menjadi suatu kebutuhan pokok masyarakat yaitu salah satunya media elektronik berupa televisi, radio, dan telepon genggam yang sudah dapat mengakses internet.

Peranan teknologi dalam pendidikan seperti ini sudah banyak dilakukan dan salah satunya oleh Rogantina (dalam Unik Hanifah,dkk 2020) yang menjelaskan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu peran teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database. Perkembangan teknologi saat ini guru sangat diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan memberikan siswa video pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerapkan budaya literasi di sekolah. Media

video pembelajaran merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini.

Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2017: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer. Sedangkan, menurut Santyasa (dalam Lestari, 2018:97) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2017)

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang canggih. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga seiring perkembangan pendidikan yang ditambah dengan kemajuan teknologi saat ini banyak guru yang mengembangkan media video pembelajaran untuk proses pembelajaran di tengah pandemi saat ini. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2012).

Sanaky (dalam Purwanti, 2015) juga menuliskan kelebihan dan kelemahan

pembelajaran berbentuk video, yaitu sebagai berikut: kelebihan media video yaitu menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan, sedangkan kelemahan media video yaitu: pengadaannya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021 mengatakan bahwa ketersediaan media di lapangan masih terbatas, beliau juga mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan masih kurang dan hanya berpatokan pada buku dari sekolah saja sehingga guru perlu menyediakan media video pembelajaran prinsip jenjang dan pikat yaitu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca dan upaya untuk mengkondisikan perlunya penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dapat memperkuat minat baca anak.”.Sekolah sebagai salah satu tempat menimba ilmu, belum sepenuhnya menumbuhkan budaya membaca dan menulis (literasi) siswa.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari pengembangan diri siswa, maka harus terus ditingkatkan.

Salah satu pokok permasalahan yang ada di Indonesia saat ini yaitu terkait minat baca siswa yang rendah. Budaya membaca merupakan salah satu ciri peradaban modern. Membaca merupakan kegiatan yang akan selalu relevan untuk manusia sampai kapanpun, itu berarti bahwa membaca adalah hal yang utama. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan adanya beberapa alasan diantaranya rendahnya keterampilan membaca siswa yang kurang. Namun dengan kecanggihan teknologi, kehadiran situs media ataupun internet dapat dijadikan sebagai penyampaian informasi secara luas. Martinez dan López-Río (dalam Ghofur dan Evi Aulia, 2019) juga mengungkapkan bahwa kemunculan teknologi dan internet telah menyebabkan adanya cara membaca yang baru. Selain itu, menurut Aydemir dan Ozturk (dalam Ghofur dan Evi Aulia, 2019) membaca digital merupakan suatu dampak yang diakibatkan oleh munculnya budaya digital, sehingga seringkali disebut sebagai *reading from the screen*.

Menurut Martin (dalam Salim dan Mohamad, 2020), literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini. Sedangkan menurut Gilster & Watson (dalam dalam Salim dan Mohamad, 2020), untuk melek secara digital, seseorang tidak hanya memahami bagaimana

memperoleh informasi dari web, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber cetak atau digital yang berbeda.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden age ini terjadi pada masa prasekolah. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Pemanfaatan teknologi yang di tuangkan ke dalam bentuk video pembelajaran, mempunyai kelebihan dalam pengembangan video pembelajaran berbasis literasi digital yaitu (1) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak hanya mendengarkan melalui sumber suara video namun dapat memahami materi dengan membaca. (2) video pembelajaran dapat menunjukkan gerakan. (3) siswa dapat mengamati pembelajaran yang tayang secara berulang-ulang sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dari hasil membaca tersebut. Video pembelajaran berbasis literasi digital tersebut merupakan video yang penyampaian materinya

disampaikan semenarik mungkin dengan tambahan teks yang akan membuat siswa lebih jelas dalam memahami materi. Media video pembelajaran berbasis digital ini sangat cocok untuk dikembangkan pada muatan IPA yang memerlukan pemahaman dan mewujudkan visualisasi pada materi melalui media video audio visual dan salah satu topik pada muatan IPA khususnya sumber daya alam dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tertarik untuk meneliti sejauh mana media video pembelajaran berpengaruh terhadap minat baca siswa melalui gerakan literasi digital. Dengan demikian, agar media dikatakan layak maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Topik Sumber Daya Alam dan Teknologi Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang ditemui sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang.
- 2) Materi muatan ipa pada buku siswa kurang luas.
- 3) Tampilan materi pada buku kurang menarik.
- 4) Minat baca peserta didik yang masih rendah.
- 5) Pada saat situasi seperti ini, terdapat beberapa pendidik yang kurang menggunakan video pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diisi guna agar penelitian yang dilakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang dibahas fokus pada satu penelitian saja yaitu untuk mengembangkan media video pembelajaran berbasis digital dengan penelitian yang difokuskan hanya pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana prototype media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi kelas IV SD?
- 2) Bagaimana validitas pengembangan media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui prototype media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi kelas IV SD.
- 2) Untuk mengetahui validitas pengembangan media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa

kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan pengembangan media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui informasi secara luas dalam menciptakan media video pembelajaran berbasis literasi digital sebagai media pembelajaran terutama pada topik sumber daya alam dan teknologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditinjau dari berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mempermudah siswa dalam proses belajar dan dapat menarik minat baca siswa dalam memahami materi.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan bagi guru untuk memilih media yang inovatif dan mempermudah dalam menyampaikan materi terutama topik sumber daya alam dan teknologi.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah agar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk

Pada penelitian pengembangan ini dihasilkan berupa media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD. Spesifikasi dari produk tersebut yaitu:

- 1) Yang dikembangkan berupa produk media video pembelajaran pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD.
- 2) Media video pembelajaran disajikan dengan berisi gambar animasi dan materi yang disajikan dalam bentuk teks untuk menyampaikan suatu materi.
- 3) Media video pembelajaran ditunjukkan secara khusus pada siswa kelas IV SD dan semua masyarakat lainnya.
- 4) Proses dalam pembuatan media video pembelajaran diawali dengan opening video pembelajaran dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas, kemudian merancang animasi yang diisikan dengan teks materi, kemudian dijadikan video pembelajaran dengan rasio 16:9 menggunakan aplikasi khusus edit video dan dilanjutkan dengan *dubbing* melalui *voice recorder*.
- 5) Media video pembelajaran berbasis literasi digital ini dapat digunakan untuk topik sumber daya alam dan teknologi secara mandiri karena situasi proses pembelajaran secara daring, namun dapat juga digunakan secara bersama-sama di dalam kelas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya dalam pengembangan media video pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran oleh siswa kelas IV SD dalam memahami materi sumber daya alam dan teknologi ini berpedoman pada hasil

penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Desember 2020 pada guru wali kelas IV SD Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021 dengan hasil presentase sebanyak 100% guru menyatakan bahwa materi IPA perlu dikembangkan atau dikemas kedalam media video pembelajaran. Maka pentingnya dalam mengembangkan media video pembelajaran muatan IPA pada topik sumber daya alam dan teknologi yang tersedia dalam buku siswa maupun buku guru yaitu akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi, mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, kemudian juga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dari pengembangan media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD yaitu:

- 1) Penggunaan media video pembelajaran mampu menambah minat baca siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu memahami isi materi yang ada di dalam video pembelajaran.
- 3) Penggunaan video pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD.

Keterbatasan pengembangan media video pembelajaran berbasis literasi digital pada topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD yaitu:

- 1) Pengembangan media video pembelajaran ini terbatas sehingga hanya pada

muatan IPA topik sumber daya alam dan teknologi siswa kelas IV SD.

- 2) Media video pembelajaran berbasis literasi di kembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa di situasi saat ini, maka media video ini dikembangkan secara terbatas sesuai dengan kondisi di lapangan.
- 3) Pengembangan media video pembelajaran ini mengacu pada model ADDIE, namun karena keterbatasan waktu, sumber, tenaga yang menyebabkan tahap implementasi dan evaluasi pada model ADDIE tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

1.10 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah ini dibutuhkan agar tidak terjadinya kesalahpahaman yang terjadi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan. Sehingga terdapat beberapa istilah yang digunakan yaitu:

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah di lapangan serta untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Media adalah alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.
- 3) Video pembelajaran merupakan media audio visual yang menampilkan pesan/materi dari sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Model ADDIE merupakan singkatan *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation* yang merupakan salah satu model penelitian pengembangan